



**EFEKTIVITAS HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
BUKU TEMATIK DI KELAS V SDN 51 LAMBARI
KECAMATAN TELLULIMPOE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

WINDASARI

Nim. 160104015

Pembimbing:

1.Dr. Hardianto Rahman, M.Pd

2.Rita S.Pd, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windasari

NIM : 160104015

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari proposal skripsi ini adalah karya sendiri sebagai kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 5 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

Windasari
160104015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Efektivitas Hasil Belajar dalam Pembelajaran Buku Tematik Kelas V di SDN 51 Lambari Kecamatan Tellulimpoe yang ditulis oleh Windasari Nomor Induk Mahasiswa 160104015, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020 M bertepatan dengan 07 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Rita, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Taqfir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

WINDASARI, Efektivitas Hasil Belajar dalam Pembelajaran Buku Tematik di Kelas V SDN 51 Lambari Kecamatan Tellulimpoe: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang mengenai hal-hal yang bermanfaat baginya. Belajar merupakan semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang dapat menimbulkan perubahan perilaku berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar. Dengan demikian, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui efektivitas hasil belajar dalam pembelajaran buku tematik peserta didik kelas V di SDN 51 Lambari.

Penelitian ini adalah metode campuran atau *mixed method*. Penelitian dengan menggunakan metode tersebut merupakan penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Menurut Creswell strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan survey.

Hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas hasil belajar dalam pembelajaran buku tematik peserta didik di Kelas V SDN 51 Lambari dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran tematik peserta didik di Kelas V SDN 51

Lambari sudah cukup efektif dengan nilai sebesar 88,75 % dan berada pada kategori baik. Sedangkan untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran juga berada pada kategori baik yaitu sebesar 89 %.

Kata Kunci: Efektivitas Hasil Belajar, Pembelajaran Buku Tematik

ABSTRACT

WINDASARI, the effectiveness of learning in learning thematic book in class V SDN 51st Lambari Tellulimpoe district: Program Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), faculty of tarbiyah and science IAI Sinjai Muhammadiyah Teachery, 2020.

Learning is the change in a person when it comes to what is beneficial for him, learning is all the mental or psychic activity one does can cause a difference in behavior between before learning and after learning. Thus, learning can be defined as a process by an individual to acquire a whole new behavior change, resulting from the individual's own experience in its interactions with its environment. As to the purpose of research to be achieved on the research that will be done is to know the effectiveness of learning in book study thematic class V learner at SDN 51 Lambari.

The study is mixed or mixed method. Research, by using this method of research you are accompanied by a combination of two forms of qualitative and quantitative research. Quantitative data is used to explain qualitative data. According to Creswell this strategy is a strategy where researchers combine data found from one method to another. The strategy can be done with an interview first for qualitative data and then assessed with quantitative data. In this case use the survey.

Research results and discussions on the effectiveness of deep study student's thematic book of participants in the class V SDN 51 Lambari can it concluded that the effectiveness of the thematic learning of learners in the V SDN 51 Lambari class was effective enough with an 88,75% value and fall into a good category. As for the performance of learning activities also falls into a good category of 89%.

Key words : The Effectiveness Of Learning, The Study Of A Thematic Book

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين و الصلاة و السلام على اشرف الانبياء
و المرسلين سيدنا محمد و على اله و اصحابه اجمعين . اما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan terhadap penulis selama ini.
2. Dr. Firdaus, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas.
5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan

memberikan dorongan sampai proposal skripsi ini terwujud.

6. Rita S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi selama proses penyusunan proposal.
7. Hasmianti, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
8. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
9. Seluruh pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
10. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
11. Kepala Sekolah Dasar Negeri 51 Lambari, Guru-Guru dan para siswa yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
12. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat di sebut satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga proposal ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Amin.

Sinjai, 5 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,

indasari
160101015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRCT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Defenisi Variabel.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	51
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	52
F. Keabsahan Data	58
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	71

BAB IV	PENUTUP	98
A.	Kesimpulan	98
B.	Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya. Menurut UU No. 20 th 2003.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang mengenai hal-hal yang bermanfaat baginya. Belajar merupakan semua aktifitas mental atau psikis yang

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 4-5.

dilakukan oleh seseorang dapat menimbulkan perubahan perilaku berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar. Dengan demikian, belajar dapat di artikan sebagai suatu proses yang di lakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.²

Kata pembelajaran mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan”. Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.³

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun mengikuti unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam

² Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h.24.

³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016), h. 29- 30.

system pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material, buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan filem, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁴

Perkembangan emosional anak usia 6-8 tahun antara lain adalah anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orang tua dan telah mulai belajar tentang benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam mengelompokkan objek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatkan perbedaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan perkembangannya pemahaman terhadap ruang dan waktu. Perkembangan anak-anak dimulai dari perubahan fisik, intelektual, sosial, dan emosional yang terjadi dari lahir

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.57.

sampai dewasa. Manusia berubah sepanjang hidupnya, tetapi pada masa kanak-kanak, manusia mengalami perubahan paling dramatis. Berawal dari seorang bayi yang tak berdaya dan bergantung pada orang dewasa, kemudian tumbuh berkembang menjadi anak muda yang cakap, percaya diri, dan berpikir serta berargumentasi dengan canggih, memiliki kepribadian unik, dan selalu berusaha keras bersosialisasi dengan orang lain. Beragam kemampuan dan karakteristik terbentuk di masa kanak-kanak.⁵

Dalam upaya pengembangan potensi peserta didik, diperlukan usaha guru (kompetensi guru) dalam menumbuhkan minat belajar anak melalui pendekatan pendekatan yang mudah dipahami. Selama ini berbagai pendekatan telah diterapkan, namun hasil yang dicapai belum sesuai dengan tuntutan kurikulum. anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasi konkret. Pada rentang usia tersebut mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif,

⁵ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), h. 4.

bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif yang memandang unsur-unsur secara serentak; (2) Mulai berpikir secara operasional; (3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda; (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat; (5) Memahami konsep substansi, volume zat, panjang, lebar, luas, dan berat.⁶

Merujuk kepada firman Allah SWT. tentang tujuan pendidikan yang terkandung dalam QS al. Baqarah 2: 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا بِكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُؤْتِيكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (151)

Terjemahannya:

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al Kitab dan al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.⁷

⁶ *Ibid*, h. 8.

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan Kitab Suci* (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 23.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teore pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.⁸

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu di tinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, “air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat di tinjau dari bidang studi lain, seperti ips, bahasa, dan seni.

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013), h. 254.

Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.⁹

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan social, psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis. Pendekatan social, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Pendekatan psikologis, peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat,

⁹ Triyanto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain pengembangan Pembelajaran Tematik, Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Prendamedia group, 2011), h. 147.

minat, kebutuhan, sosial, emosional dan personal, kemampuan jasmaniah dan pembelajaran disekolah sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya.¹⁰

Pembelajaran tematik yang telah diterapkan di SD/MI memberikan warna baru dalam pembelajaran, peserta didik yang biasanya mempelajari mata pelajaran secara bergantian, kini bisa digabungkan, dan kadang ada peserta didik yang belum mengerti yang dimaksud pembelajaran tematik apalagi kelas bawah. Berdasarkan hasil observasi yang pernah saya lakukan di SDN 51 Lambari, pembelajaran tematik sudah diterapkan beberapa tahun yang lalu dengan masa percobaan. Pembelajaran tematik diterapkan dikelas bawah yaitu kelas 1, 2, dan 3. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “Efektivitas Hasil Belajar dalam Pembelajaran Buku Tematik di Kelas V SDN 51 Lambari”.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu bagaimana efektivitas hasil belajar dalam pembelajaran buku tematik peserta didik di Kelas V SDN 51 Lambari ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui efektivitas hasil belajar dalam pembelajaran buku tematik peserta didik kelas V di SDN 51 Lambari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan ataupun refrensi dan pengetahuan bagi peneliti yang melakukan pengembangan penelitian selanjutnya
- b. Bagi Peserta Didik, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peserta didik agar lebih mengoptimalkan pembelajaran tematik khususnya di Kelas V SDN 51 Lambari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan sehingga dapat dicari upaya penanggulangannya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan pengembangan pendidikan.
- c. Bagi Guru, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pembelajaran tematik pada peserta didik Kelas V di SDN 51 Lambari

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses tersebut melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, ya- itu guru dan siswa. Perilaku guru adalah menciptakan kondisi lingkungan untuk belajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku tersebut terkait dengan pengembangan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai sosial, seni budaya, sikap, dan kecakapan/keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks.

Untuk itu, kegiatan belajar dan pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang satu dengan yang lainnya, yaitu: komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain.¹¹

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas siswa. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta media yang harus dikembangkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Davis bahwa *learning system* menyangkut

¹¹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 1

pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan. Demikian halnya juga dengan teaching system, dimana komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan. Kenyataan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan, dan transformasi informasi yang dilakukan oleh dan dari guru kepada siswa.¹²

Pembelajaran merupakan usaha untuk memengaruhi siswa agar terjadi perbuatan belajar. Pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif. Agnew, dkk. mengungkapkan bahwa belajar adalah kemampuan untuk mampu mengorganisasi informasi merupakan hal yang mendasar bagi seorang siswa. Meier mengemukakan

¹² *Ibid*, h. 2

bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), dan penampilan hasil (*performance*).¹³

Jadi pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

b. Perencanaan Pembelajaran

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1) Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

¹³ *Ibid*, h. 2

Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) identitas/data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian. Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/ MTs., SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara

berkelompok. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru se cara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala se kolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan di supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.¹⁴

2) Prinsip-prinsip Pengembangan RPP

Prinsip-prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP, yaitu:

- a) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berda sarkan silabus yang telah dikembangkan ditingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- b) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinya takan dalam silabus dengan

¹⁴ *Ibid*, h.15

kondisi di satuan pendidikan baik ke kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- c) Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- d) Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.
- e) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- f) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan bereksprimasi dalam berbagai bentuk tulisan. Memberikan

umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

g) Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.

h) Keterkaitan dan keterpaduan.

i) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.¹⁵

c. Efektivitas hasil pembelajaran

Efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai dapat membawa hasil, berhasil guna. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Menciptakan kondisi belajar yang efektif

¹⁵ *Ibid*, h. 16

penting untuk dilakukan oleh guru, hal ini mengingat belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.¹⁶ Pembelajaran yang efektif tidak hanya dilihat dari hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang baik, ketekunan, kedisiplinan, semangat, dan rasa senang saat belajar.

Menurut Mulyasa efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Sehingga efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu pembelajaran mencapai tujuan yang direncanakan. Untuk menciptakan cara belajar yang efektif membutuhkan kerja keras dari seorang guru.¹⁷ Oleh karena itu menurut Slameto untuk meningkatkan cara

¹⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka. Cipta, 2010), h. 30

¹⁷ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 47

belajar yang efektif guru perlu memperhatikan beberapa hal berikut:¹⁸

- 1) Kondisi internal Kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatan, keamanan, ketentraman, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhankebutuhan internalnya dapat dipenuhi.
- 2) Kondisi eksternal Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan yang lain.
- 3) Strategi belajar Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Selain kerja keras dari seorang guru, pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh aspek-aspek lainnya. Menurut Suryosubroto agar

¹⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*,... h. 32

pelaksanaan pengajaran menjadi efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal berikut:¹⁹

- 1) Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, dilihat dari aspek-aspek:
 - a) Tujuan pengajaran.
 - b) Bahan pengajaran yang diberikan.
 - c) Alat pengajaran yang digunakan.
 - d) Strategi evaluasi atau penilaian yang digunakan.
- 2) Keterlaksanaan proses belajar mengajar, meliputi:
 - a) Mengkondisikan kegiatan belajar siswa.
 - b) Menyajikan alat, sumber dan perlengkapan belajar.
 - c) Menggunakan waktu yang tersedia untuk KBM secara efektif.
 - d) Motivasi belajar siswa.
 - e) Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.
 - f) Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.

¹⁹ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), h.63

- g) Melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar.
- h) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa.
- i) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.
- j) Menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut.

Indikator efektivitas hasil pembelajaran Menurut Slavin ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut yaitu:²⁰

1) Mutu pengajaran

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa

²⁰ Slavin, Robert E. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. (Bandung: Nusa Media, 2009), h. 53

dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan deskripsi. Menurut Suryosubroto belajar dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa yang mencapai daya serap yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Mutu pengajaran dikatakan efektif apabila aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai dengan langkah-langkah discovery learning, serta ketuntasan belajar siswa mencapai 85%. Kesesuaian aktivitas guru dan aktivitas siswa dilihat dari kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa minimal baik.²¹

2) Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut. Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa. Menurut

²¹ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,... h.64

Slameto kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu:

- a) Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- b) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
- c) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

3) Insentif Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Slameto menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu:

- a) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c) Memberikan reward terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk

mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.

- d) Memberikan kebiasaan belajar yang baik. Insentif dikatakan efektif apabila usaha guru dalam memberikan motivasi sudah maksimal, dilihat dari kriteria insentif guru minimal baik.

4) Waktu

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Sinambela deskripsi efektivitas aktivitas siswa yang diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup aspek-aspek berikut:

- a) Persiapan awal belajar.
- b) Menerima materi.
- c) Melatih kemampuan diri sendiri.
- d) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari.
- e) Penutup.

Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indikator efektivitas pembelajaran efektif.

2. Konsep Penilaian Hasil Belajar

a. Definisi Operasional

Dalam pedoman ini, pengertian penilaian sama dengan asesmen. Terdapat tiga kegiatan yang perlu didefinisikan, yakni pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, walaupun memang saling berkaitan. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Cakupan

penilaian Dalam Kurikulum 2013, Kompetensi Inti (KI) dirumuskan sebagai berikut:²²

- 1) KI-1: kompetensi inti sikap spiritual.
- 2) KI-2: kompetensi inti sikap sosial.
- 3) KI-3: kompetensi inti pengetahuan.
- 4) KI-4: kompetensi inti keterampilan.

Untuk setiap materi pokok tertentu terdapat rumusan KD untuk setiap aspek KI. Jadi, untuk suatu materi pokok tertentu, muncul 4 KD sebagai berikut:

- 1) KD pada KI-1: aspek sikap spiritual (untuk mata pelajaran tertentu bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok).
- 2) KD pada KI-2: aspek sikap sosial (untuk mata pelajaran tertentu bersifat relatif generik, namun beberapa materi pokok tertentu ada KD pada KI-3 yang berbeda dengan KD lain pada KI-2).
- 3) KD pada KI-3: aspek pengetahuan.
- 4) KD pada KI-4: aspek keterampilan

3. Pengertian Pembelajaran Tematik

- a. Pengertian Pembelajaran Tematik

²² *Ibid*, h. 33-34

Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.²³ Manfaat pembelajaran tematik adalah dengan menggabungkan beberapa komponen dasar antara indikator serta isi mata pembelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi, peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat. Bukan tujuan akhir, dengan adanya pemaduan antara mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.²⁴

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai

²³ Daryanto, *Pembelajaran Tematik...*, h. 3.

²⁴ *Ibid*, h. 4

pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.²⁵

Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik merupakan hasil bentukan peserta didik sendiri. Peserta didik membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain. Proses pembentukan pengetahuan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi semakin lengkap. Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga

²⁵ Ibadullah Malawi, & Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (Magenta: Media Grafika, 2017). h. 1

peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.²⁶

b. Ciri-ciri dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas, antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik
- 3) Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- 4) Memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik.

²⁶ *Ibid*, h. 3

- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya;
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap pada gagasan orang lain.²⁷

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik adalah

- 1) Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi.
- 2) Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan yang bermakna
- 3) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.²⁸

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak kelas awal sekolah dasar. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar

²⁷ *Ibid*, h. 4

²⁸ *Ibid*, h. 4

dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:²⁹

- 1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
- 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik

²⁹ *Ibid*, h. 5

- 5) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
- 6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Menurut Akhmad Sudrajat bahwa sebagai suatu model pembelajaran maka pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:³⁰

- 1) Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang

³⁰ *Ibid*, h. 6

lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

- 2) Memberikan pengalaman langsung, Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik

mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

d. Indikator Pembelajaran Tematik

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran tematik dilaksanakan dengan pendekatan scientific. Yunus

Abidin menjelaskan bahwa pendekatan scientific sengaja dikembangkan untuk menumbuhkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:³¹

1) Mengamati

Mengamati merupakan aktivitas ilmiah pertama yang harus ditempuh dalam pendekatan scientific. Trianto menjelaskan bahwa aktivitas mengamati dilakukan dengan indera penglihatan, pendengaran, pengecap, perabaan, dan pembauan.³² Sementara itu, Kemendikbud menjelaskan bahwa sebelum melakukan pengamatan, sebaiknya guru dan peserta didik menyiapkan instrumen pengamatan berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*).³³

³¹ Yunus Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 132

³² Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 144

³³ Kemendikbud. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia

2) Menanya

Aktivitas ilmiah yang kedua dalam pendekatan scientific adalah menanya. Yunus Abidin menjabarkan bahwa pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing dan memandu peserta didiknya belajar dengan baik, dan ketika guru menjawab pertanyaan peserta didik, ketika itu pula guru mendorong peserta didik untuk jadi penyimak dan pembelajar yang baik. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui criteria-kriteria pertanyaan yang baik.³⁴

3) Menalar

Aktivitas ilmiah selanjutnya adalah menalar. Menalar adalah suatu proses berpikir menuju pada suatu kesimpulan. Kemendikbud menjelaskan bahwa penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa

Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). h. 211

³⁴ Yunus Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran*,... h. 136

pengetahuan. Terdapat dua cara menalar yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif.³⁵

4) Mencoba

Mencoba merupakan kegiatan melakukan sesuatu untuk mengetahui atau membuktikan suatu hal. Dalam pembelajaran, peserta didik dapat melakukan percobaan terutama untuk materi tertentu seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kegiatan mencoba bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari. Yunus Abidin menjelaskan bahwa aplikasi metode percobaan bertujuan untuk mengembangkan ranah sikap, keterampilan, maupun pengetahuan dalam pembelajaran.³⁶

e. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Menurut Ujang Sukandi, dkk, Pembelajaran Terpadu memiliki

³⁵ Kemendikbud. *Materi Pelatihan Guru*,... h. 216

³⁶ Yunus Abidin. *Desain Sistem*..., h. 140

satu tema aktual, dekat dengan dunia peserta didik, ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran.³⁷ Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang memungkinkan dan saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam kurikulum. Tetapi ingat, penyajian materi pengayaan seperti itu perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti minat, kemampuan,

³⁷ Ibadullah Malawi, & Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik...*, h. 11

kebutuhan dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan, artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan.

Secara umum prinsip dasar pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) prinsip yaitu:³⁸

- 1) Prinsip Penggalan Tema Prinsip penggalan merupakan prinsip utama (*focus*) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pengajaran. Dengan demikian dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan:
 - a) Tema hendaklah tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran
 - b) Tema harus bermakna, yaitu tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.

³⁸ *Ibid*, h. 11-13

- c) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak
- d) Tema dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak
- e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi)
- g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2) Prinsip Pengelolaan

Pembelajaran Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu menurut

Prabowo, bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar
- b) Pemberian tanggung-jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok
- c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

- a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri (self evaluation/self assessment) di samping bentuk evaluasi lainnya.

- b) Guru perlu mengajak para peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.
- 4) Prinsip Reaksi Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam proses pembelajaran. Karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat kiat, untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian yang memiliki

relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Dari beberapa contoh judul penelitian terdahulu memang memiliki keterkaitan dari segi mencari tahu tentang pembelajaran tematik, akan tetapi objek dan sarasannya berbeda. Adapun beberapa contoh penelitian yang relevan yaitu:

1. Efektivitas Pembelajaran Tematik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa oleh Zaidatul Fauzah, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pre test dan post test yang telah dilakukan, yaitu hasil rata-rata nilai pre test 61,983 dengan persentase 43,33% dan hasil rata-rata nilai post test 78,50 dengan persentase 60%. Dari analisis data yang dilakukan dapat dilihat dari nilai post test (78,50) lebih tinggi dari nilai pada nilai pre test (61,983) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara 8 prestasi belajar siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik dan setelah pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh peneliti.³⁹ Adapun persamaan pada penelitian

³⁹ Zaidatul Fauzah, *“Efektivitas Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Inpres Gunung Sari Baru”*,

sebelumnya yakni sama-sama mengkaji tentang pembelajaran tematik sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya difokuskan pada efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis difokuskan pada efektivitas hasil belajar dengan menggunakan pendekatan penelitian *mixed methods*.

2. Randusongo, dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Melalui pembelajaran Tematik jumlah nilai siswa bisa meningkat di atas KKM. Terbukti pada Pra Siklus nilai rata-rata siswa hanya 52,38 meningkat menjadi 60,48 pada Siklus I, kemudian pada Siklus II meningkat lagi menjadi 70. Dan pada Siklus terakhir meningkat menjadi 88,10. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang diajukan dalam

penelitian ini terbukti kebenarannya.⁴⁰ Pada penelitian sebelumnya di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni pembelajaran tematik. Adapun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada konsep penerapan strategi pembelajaran tematik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

3. Skripsi Wirda Asyfani Istiqomah, A 510090077, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 12 Halaman, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Bawah di SD Negeri 1 Sumberehejo Wuryantoro, Wonogiri Tahun 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tematik ditunjukkan dengan adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik dari segala aspek dan nilai yang diperoleh dari berbagai macam. Bentuk keefektifan pembelajaran tematik berupa

⁴⁰ Sri Endang Utami, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*”, Paradigma 2, No.1. h. 240.

suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa dihadapkan pada hal-hal yang konkrit dan lebih fokus belajar karena pelajaran fokus pada satu tema. Cara-cara yang digunakan untuk membuat pembelajaran tematik lebih efektif adalah dimulai dari guru, dengan lebih memahami lagi tentang pembelajaran tematik dan disarankan supaya guru kelas bawah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik sangat efektif diterapkan di kelas bawah di SD Negeri 1 Sumberejo tahun 2012 / 2013.⁴¹ Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang efektifitas pembelajaran tematik sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya difokuskan pada efektifitas pembelajaran sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis difokuskan pada efektivitas hasil belajar.

⁴¹ Wirda Asyani Istiqomah, "*Efektivitas Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Bawah, SD Negeri 1 Suberejo*". Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau *mixed method*. Penelitian dengan menggunakan metode tersebut merupakan penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Menurut Creswell strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan survey.⁴² Sedangkan menurut Sugiyono *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif

⁴² John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approach* (Second Edition. USA: Sage Publication, 1994), h.167

dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Mix methods diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif dan rumusan masalah yang kedua dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan di lapangan yang akan memberikan pemahaman baru bagi masing-masing perguruan pencak silat sebagai opsi untuk menyelesaikan masalah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang diteliti.⁴³ Dalam penelitian ini dikenal empat pendekatan yaitu pendekatan deskriptif, eksperimen, eksploratif, dan eksplanatif. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat (Cet. 1; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 306.

kerja yang berlaku. Jenis pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.⁴⁴

Penjelasan di atas memberikan kesimpulan bahwa dalam penelitian ini bukan hanya sekedar aktivitas mencari tahu tetapi juga menemukan sesuatu. Dengan menggunakan jenis tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat berdasarkan fakta-fakta yang telah dimiliki.

B. Defenisi Variabel

1. Hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik

⁴⁴ Handari Nawawi.. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987) h.63

perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan, karena didorong dengan adanya sesuatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik.

2. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dilaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 51 Labari, yang berlokasi di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Adapun waktu penelitian rencananya akan dilaksanakan pada bulan maret 2020.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah efektivitas hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Buku Tematik di SDN 51 Lambari. Adapun objek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelas V SDN 51 Lambari.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data.⁴⁵ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk kelengkapan data dan sistematika pembahasan suatu karya ilmiah harus terarah, sistematis, dan mempunyai tujuan, jadi bukan hanya mengumpulkan data secara keseluruhan akan tetapi menghimpun data secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan jalan turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang konkrit yang ada kaitannya dengan pembahasan. Dalam penelitian lapangan, yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

⁴⁵ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 22.

a. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.⁴⁶ Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 51 Lambari meliputi: perencanaan (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran tematik.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁷ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga data dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 310.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Cet. XV; Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 198.

permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/ informan.⁴⁸ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁴⁹ Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik.

c. Lembar Angket

Lembar angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner dengan pertanyaan tertutup dimana jawaban-jawabannya telah dibatasi

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, h. 317.

⁴⁹ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Surabaya: Kencana. 2004), h.199.

oleh peneliti sehingga menutup kemungkinan bagi responden untuk menjawab panjang lebar sesuai dengan jalan pikirannya. Kuesioner ini sudah dibagikan diawal penelitian untuk mendapatkan beberapa data yang dibutuhkan oleh peneliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dari beberapa dokumen penting yang mendukung kelengkapan data peneliti ini. Dokumen yang dimaksud pada peneliti ini adalah dokumen tertulis resmi atau tidak resmi seperti sejarah dan perkembangan SDN 51 Lambari, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, data siswa, data kependidikan, dan sarana prasarana, dokumen prestasi sekolah, tata tertib disekolah serta arsip yang mendukung kelengkapan peneliti.

2. Instrumen Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu

untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.⁵⁰

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang.⁵¹ Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

- a. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan.

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92

⁵¹ Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rienika Cipta. 2006), h. 149

- b. Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara. Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :
- 1) Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
 - 2) Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
 - 3) Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
 - 4) Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
 - 5) Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar
- c. Instrumen ketiga dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa observasi dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :

- 1) Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- 2) Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- 3) Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- 4) Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.

F. Keabsahan Data

Kaitannya dengan pengujian atau pengecekan keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahap antara lain; memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melaksanakan triangulasi data sebagai pengecekan validitas data dari berbagai sumber. Kegiatan triangulasi sumber data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang dipercaya. Pengujian keabsahan data diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data

peneliti yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas V SDN 51 Lambari.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman yaitu *interactive* model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*) Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data (*Display Data*) Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*) Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan,

sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.⁵²

Selanjutnya untuk melakukan analisis data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu dengan rumus:

$$P = F/N \times 100$$

Di mana :

P = Persentase

F = Jumlah Skor

N = Jumlah Responden

⁵² Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis*, (A. Methods Sourcebook Edition 3. 2014), h 50.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SD .Negeri no. 51 Lambari

- a. NAMA SEKOLAH : SD .NEGERI NO. 51
LAMBARI
- b. NSS : 10.1.19.12.08.008
- c. NIS : 10.20.70
- d. NPSN : 40 30 45 39
- e. PROVINSI : SULAWESI-SELATAN
- f.KABUPATEN : SINJAI
- g. KECAMATAN : TELLULIMPOE
- h. DESA :TELLULIMPOE
- i.JALAN : LAMBARI
- j.KODE POS : 92672
- k. NO.BANK : BANK
SULSELBAR:060-202-00000-207-
8(BOS)
- a. BANK SULSELBAR :060.202-00002207-9
(KESRA)
- l.DAERAH : PEDESAAN

- m. STATUS SEKOLAH : NEGERI
- n. KELOMPOK SEKOLAH : IMBAS
- o. AKREDITASI : C
- p. SURAT KEPUTUSAN : NO.
69/SK/BAPTSN/X/2014. TANGGAL
24-10-2014
- q. TAHUN BERDIRI : 1976
- r. TAHUN PENEGERIAN : 1976
- s. BANGUNAN SEKOLAH : PERMANEN
- t. LOKASI SEKOLAH : LAMBARI
- u. JARAK KEPUSAT KEC : 03 KM.
- v. JARAK PUSAT KEKOTA : 30 KM.

2. VISI MISI

VISI

“Mengembangkan kompetensi siswa menjadi insan yang bertaqwa, cerdas, terampil, dapat bekerjasama, berkepribadian santun dan mandiri.

MISI

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek

- b. membentuk sumberdaya manusia yang aktif,kreatif,inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- c. membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

3. Data Penerimaan Siswa

Tabel 4.1 Standar Umur Terendah Yang Diterima 6 Tahun

NO	RENCANA DITERIMA		SISWA YANG BARU DITERIMA			RARA-RATA UMUR		KE T
	TAPEL	JUMLAH	L	J	JML	TER- TINGGI	TERENDAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	2013/2014	30	12	15	27	8	5,5	TB 3
2	2014/2015	30	8	13	21	7	5,5	
3	2015/2016	30	13	9	22	7	5,5	
4	2016/2017	30	7	8	15	6,5	5,5	
5	2017/2018	30	16	6	22	6,5	5,5	
6	2018/2019	30	6	7	13	7	5,5	

4. Keadaan Siswa Setiap Kelas

Tabel 4.2 Keadaan Siswa

NO	TAPEL	KELAS	L	P	JML	ROMBENL
1	2	3	4	5	6	7
1	2012/2013	I	12	8	20	1
		II	13	5	18	1
		III	12	10	22	1
		IV	12	16	28	1
		V	6	20	26	1
		VI	14	11	25	1
	JUMLAH		69	70	139	6
2	2013/2014	I	15	18	33	2
		II	10	8	18	1
		III	14	5	19	1
		IV	11	16	27	1
		V	11	11	22	1
		VI	6	19	25	1

	JUMLAH		67	77	144	7
3	2014/2015	I	10	14	24	1
		II	13	17	30	1
		III	19	6	15	1
		IV	14	4	18	1
		V	10	16	26	1
		VI	12	12	24	1
	JUMLAH		68	69	137	6
4	2015/2016	I	14	11	25	1
		II	9	11	20	1
		III	13	17	30	1
		IV	9	7	16	1
		V	13	3	16	1
		VI	11	16	27	1
	JUMLAH		69	65	134	6
	2016/2017	I	8	9	17	1
		II	14	10	24	1

5		III	5	10	15	1
		IV	15	16	31	1
		V	8	8	16	1
		VI	12	4	16	1
	JUMLAH		62	57	119	6

5. Nilai Ujian Nasional

Tabel 4.3 Nilai Ujian Nasional

NO	TAPE	Bidang Study					Tertinggi	Terendah
		Bhs Ind	Mat	Ipa	Jumlah	Rata2		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	2012/2013	7,60	8,08	7,38	23,6	7,8	8,70	5,40
2	2013/2014	8,10	7,82	7,88	23,80	7,94	8,63	7,27
3	2014/2015	71,08	63,85	51,77	186,70	62,23	86,0	37,5
4	2015/2016	64,15	77,59	67,59	209,33	69,78	85,0	50,0
5	2016/2017	78,25	72,66	68,59	299,30	73,17	84,0	45,0
6	2017/2018	55,84	54,81	70,00	180,65	60,22	75,0	44,4

6. Keadaan Guru Dan Pengawai

**Tabel 4.4. Kepala Sekolah, Guru, Administrasi,
Perpustakaan Dan Bujang Sekolah Menurut Status
Pengawai/Gol**

NO	STATUS	JABATAN	GOLONGAN					GIT	GB/K	KET
			I	II	III	IV	V			
1	PNS	KEPSEK	-	-	-	1	1	-	-	-
2		GURU	-	23	3	1	26	-	-	-
3		ADMIN	-	-	-	-	-	-	-	-
4		PERPUSTAKAAN	-	-	-	-	-	-	-	-
5		BUJANG	-	-	-	-	-	-	-	-
6	NON PNS	GTT	-	-	-	-	-	42	-	-
7		GB/K	-	-	-	-	-	-	-	-
8		ADMIN	-	-	-	-	-	1	-	-
9		PERPUSTAKAAN	-	-	-	-	-	2	-	-
10		BUJANG	-	-	-	--	-	1	-	-
JUMLAH			-	23	3	2	27	46	-	-

7. Keadaan Guru / Pengawai

Tabel 4.5. Keadaan Guru dan Pegawai

NO	NAMA / NIP	J/K	PANGKAT GOL	JABATAN	STAT US	ALAMAT	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
1	TAHIRUDDIN s.pd SD 19631231 198411 1 061	L	PEMBINA /IV.B TK 1	KEPALA SEKOLAH	PNS	TONGKE- TONGKE	
2	Hj.ASMAWATI 19591231 198012 2 043	P	PEMBINA /IV TK 1	GURU KELAS	PNS	BONGKI	
3	M.YACUB s.pd PGSD 19571231 198611 1 012	L	PEMBINA/I V A	GURU KELAS	PNS	MANNANT I	PENSI UN
4	HAFAH A.Ma.pd 19541231 198611 2 015	P	PEMBINA/ IV A	GURU KELAS	PNS	MANNANT I	PENSI UN
5	MARWATI A.Ma 19770201 200604 2 030	P	PENGATUR/ TK.1/II.D	GURU KELAS	PNS	TONGKE- TONGKE	PINDA H
6	JUBAEDAH s.pd SD 19830907 201001 2 036	P	PENGATUR II/C	GURU KELAS	PNS	BALANGNI PA	PINDA H
7	MADING A.Ma 197001212 201001 1 009	L	PEMATA MUDA III A	GURU KELAS	PNS	TELLULIM POE	
8	SYERLIATI A.Ma 19750719 200701 1 005	P	PENGATUR II C	GURU KELAS	PNS	BIRINGERE	
9	MALLEHAI s.pd 1970215 200701 1 009	L	PENATA TK.I/III D	GURU PJOK	PNS	PANAikan	

10	AMIRUDDIN s.pd.I 19731202 200701 1 009	L	PENATA TK 1/IILB	GURU PAI	PNS	ERA BARU	
11	A.SUARNI A.Ma	P	-	HONORER	GTT	TELLULIM POE	KELUA R
12	SITTI SAENAB S.pd	P	-	HONONER	GTT	TELLULIM POE	PNS
13	ZAINAL A, Ma.Pd.OR	L	-	HONORER	GTT	SANJAI	
14	MARLINA A.Ma	P	-	HONORER	GTT	TONGKE- TONGKE	
15	SARIATI S.Pd,I	P	-	HONORER	GTT	TELLULIM POE	PINDA H
16	SUARNI S.Pd.I	P	-	HONORER	GTT	TELLULIM POE	
17	HERMAN	L	-	ADM	PTT	TELLULIM POE	
18	HAMSINA A.Ma.Pust	P	-	PERPUSTAK AAN	PTT	ERA BARU	
19	ARIF	L	-	BUJANG	PTT	TELLULIM POE	KELUA R

8. Ruang Menurut Jenis dan Kondisi

Tabel 4.6 Data Ruang Menurut Jenis dan Kondisi

NO	JENIS RUANG ALAT	JUMLAH	KONDISI			KET
			B	RR	RB	
1	RUANG KELAS	6	2	-	4	
2	RUANG GURU	1	-	1	-	
3	KANTOR	-	-	-	-	
4	UKS	-	-	-	-	
5	PERPUSTAKAAN	1	-	1	-	
6	LABORATORIUM	-	-	-	-	
7	LABORATORIUM BAHASA	-	-	-	-	
8	WC	1	-	1	-	
9	RUJAB KEPSEK	1	-	-	1	HANCUR
10	RUJAB GURU	1	-	-	1	HANCUR
11	LEMARI	10	7	3		
12	LEMARI SEQIP	1	1	-		
13	MEJA GURU	6	-	6		
14	KURSI GURU	6	-	6		
15	MEJA MURID	75	50	15	10	
16	KURSI MURID	150	120	20	10	
17	BANGKU MURID	-	-	-	-	

18	RAK BUKU	-	-	-	-	
19	KURSI TAMU	1	1	-	-	
JUMLAH		258	18 1	52	26	

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 51 Lambari dapat diuraikan melalui tabel persentase berikut:

Tabel 4.7 Mengamati suatu objek

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	13	57
Sering	3	9	39
Kadang-Kadang	2	1	4
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang mengamati suatu objek, yaitu sebanyak 13 orang atau sekitar 57 % memberikan jawaban sangat sering artinya dalam proses pembelajaran guru meminta siswa untuk mengamati suatu objek. Kemudian sebanyak 9 orang atau sekitar 39 % dari responden

memberikan jawaban sering. Selanjutnya sebanyak 1 orang atau 4 % memberikan jawaban kadang-kadang dan tidak ada yang memberikan jawaban tidak pernah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang siswa mengamati suatu objek mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan ini siswa diminta untuk mengamati suatu objek untuk melatih indera penglihatan, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan hasil pengamatan yang dilakukan. Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa objek yang diamati aoleh siswa adalah tentang alam sekitar kemudian menjelaskan kembali hasil pengamatan yang dilakukan.

Tabel 4.8 Membaca suatu tulisan

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	15	65
Sering	3	6	26
Kadang-Kadang	2	2	9
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang membaca suatu tulisan, yaitu sebanyak 15 orang atau sekitar 65 % memberikan jawaban sangat sering kemudian sebanyak 6 orang atau sekitar 26 % dari responden memberikan jawaban sering. Selanjutnya sebanyak 2 orang atau 9 % memberikan jawaban kadang-kadang dan tidak ada yang memberikan jawaban tidak pernah. Berdasarkan hasil angket tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran membaca suatu objek sebagaimana terlihat dari jawaban responden yang mengatakan sangat sering yakni sebanyak 65 %.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang tanggapan siswa membaca tulisan mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan ini siswa diminta untuk membaca tulisan dengan tema hidup rukun kemudian siswa diminta untuk menjelaskan makna dari tema hidup rukun tersebut. Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa guru meminta siswa untuk membaca tulisan dengan tema hidup rukun, selanjutnya guru meminta siswa untuk memberikan penjelasan mengenai makna dari hidup rukun.

Tabel 4.9 Mendengarkan suatu penjelasan

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	23	100
Sering	3	0	0
Kadang-Kadang	2	0	0
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa guru meminta siswa untuk mendengarkan suatu penjelasan, yaitu sebanyak 23 orang atau sekitar 100 % memberikan jawaban sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru senangtiasa meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan pada saat proses pembelajaran disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang tanggapan siswa mendengarkan suatu penjelasan mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan ini siswa diminta mendengarkan penjelasan guru terkait dengan cara hidup rukun dan setelah siswa mendengarkan penjelasan selanjutnya siswa diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tulisan. Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa pada kegiatan tersebut guru telah melaksanakan

kegiatan dengan baik, yakni dengan cara mengatur siswa kemudian meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan. Sedangkan pada aktifitas siswa, siswa telah mengikuti petunjuk dan penjelasan guru.

4.10 Mengajukan Pertanyaan Factual

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	19	83
Sering	3	4	17
Kadang-Kadang	2	0	0
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan factual, yaitu sebanyak 19 orang atau sekitar 83 % memberikan jawaban sangat sering kemudian sebanyak 4 orang atau sekitar 17 % dari responden memberikan jawaban sering dan tidak ada yang memberikan jawaban kadang-kadang maupun tidak pernah. Berdasarkan data angket tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa responden memberikan jawaban sangat sering dan sering. Hal ini berarti bahwa guru senantiasa

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan factual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang tanggapan siswa mengajukan pertanyaan factual mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan ini siswa diminta mengajukan pertanyaan faktual terkait dengan cara hidup rukun dan setelah siswa mengajukan pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab. Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa pada kegiatan tersebut guru telah melaksanakan kegiatan dengan baik, yakni dengan cara mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan faktual. Sedangkan pada aktifitas siswa, siswa telah mengikuti petunjuk dan intruksi dari guru.

Tabel 4.11 Mengembangkan interpretasi

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	20	87
Sering	3	3	13
Kadang-Kadang	2	0	0
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang mengembangkan interpresentasi, yaitu sebanyak 20 orang atau sekitar 87 % memberikan jawaban sangat sering kemudian sebanyak 3 orang atau sekitar 13 % dari responden memberikan jawaban sering dan tidak ada yang memberikan jawaban kadang-kadang maupun tidak pernah dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan interpresentasi pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang tanggapan siswa mengembangkan interpretasi mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan ini siswa mengembangkan interpretasi dengan cara membaca teks dengan tema hidup rukun. Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa pada kegiatan tersebut guru telah melaksanakan kegiatan dengan baik.

Tabel 4.12 Mengembangkan argumantasi

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	14	51

Sering	3	8	35
Kadang-Kadang	2	1	4
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan argumentasi, yaitu sebanyak 14 orang atau sekitar 51 % memberikan jawaban sangat sering kemudian sebanyak 8 orang atau sekitar 35 % dari responden memberikan jawaban sering. Hal ini berarti bahwa guru sangat terbuka untuk memberikan kesempatan kepada siswa baik untuk mengembangkan argumentasi. Selanjutnya sebanyak 1 orang atau 4 % memberikan jawaban kadang-kadang dan tidak ada yang memberikan jawaban tidak pernah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang tanggapan siswa mengembangkan argumantasi mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan ini siswa diminta untuk mengembangkan argumentasi dengan cara memberikan penjelasan tentang hidup rukun. Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa pada kegiatan tersebut guru telah melaksanakan kegiatan dengan baik, yakni dengan cara membantu siswa untuk mengembangkan interpretasi. Sedangkan pada aktifitas siswa, siswa telah mengikuti petunjuk dan intruksi dari guru.

Tabel 4.13 Penarikan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	21	91
Sering	3	2	9
Kadang-Kadang	2	0	0
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang Penarikan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, yaitu sebanyak 21 orang atau sekitar 91 % memberikan jawaban sangat sering kemudian sebanyak 2 orang atau sekitar 9% dari responden memberikan jawaban sering dan tidak ada yang

memberikan jawaban kadang-kadang maupun tidak pernah. Berdasarkan hasil penyebaran angket tersebut bahwa guru menyimpulkan materi yang diajarkan kepada siswa sebagaimana jawaban responden yang mengatakan sangat sering sebanyak 91 %.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang tanggapan siswa mengenai penarikan kesimpulan bahwa:

Untuk kegiatan ini siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari keseluruhan proses pembelajaran. Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa siswa melakukan penarikan kesimpulan dari keseluruhan isi materi.

Tabel 4.14 Mengembangkan ranah sikap, keterampilan, maupun pengetahuan dalam pembelajaran

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	3	13
Sering	3	19	83
Kadang-Kadang	2	1	4
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang guru mengembangkan ranah sikap, keterampilan, maupun pengetahuan dalam pembelajaran, yaitu sebanyak 3 orang atau sekitar 13 % memberikan jawaban sangat sering kemudian sebanyak 19 orang atau sekitar 83 % dari responden memberikan jawaban sering. Selanjutnya sebanyak 1 orang atau 4 % memberikan jawaban kadang-kadang dan tidak ada yang memberikan jawaban tidak pernah. Dari jawaban tersebut di atas diketahui bahwa setiap selesai pembelajaran guru selalu memberikan tugas untuk mengukur kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang tanggapan siswa mengenai pengembangan ranah sikap, keterampilan, maupun pengetahuan dalam pembelajaran bahwa:

Untuk kegiatan ini pengembangan ranah sikap, keterampilan, maupun pengetahuan dalam pembelajaran secara keseluruhan sudah dilaksanakan

Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa guru telah melakukan pengembangan

ranah sikap, keterampilan, maupun pengetahuan dalam pembelajaran.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang pelaksanaan pembelajaran Tematik

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Mengamati suatu objek	82	Baik
2	Membaca suatu tulisan	84	Baik
3	Mendengarkan suatu penjelasan	95	Baik
4	Mengajukan Pertanyaan Factual	92	Baik
5	Mengembangkan interpretasi	94	Baik
6	Mengembangkan argumantasi	88	Baik
7	Penarikan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep	97	Baik
8	Mengembangkan ranah sikap, keterampilan, maupun pengetahuan dalam pembelajaran	78	Cukup
	Jumlah	710	

Selanjutnya, dari data pada tabel di atas, akan penulis gunakan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran tematik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Skor rata-rata variable X =

$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Item X}}$$

$$\text{Dipersentasekan} = \frac{\text{Total Rata} - \text{Rata X}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata} &= \frac{710}{8} \\ &= 88,875 \end{aligned}$$

$$\text{Dipersentasekan} = 88,75$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa nilai skor rata-rata efektifitas pembelajaran tematik setelah dipersentasekan menjadi 88,75 %. Hal ini menunjukkan bahwa presentase nilai skor rata-rata berada pada kategori baik.

2. Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk memperoleh data kegiatan tentang Efektifitas Pembelajaran tematik peserta didik di Kelas V SDN 51 Lambari, penulis membuat angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang berisi seputar kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 23 orang siswa selanjutnya data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Guru senantiasa menyampaikan tujuan
pengajaran tematik**

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	22	96
Sering	3	1	4
Kadang-Kadang	2	0	0
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang guru merumuskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, yaitu sebanyak 22 orang atau sekitar 96 % yang mengatakan sangat sering hal tersebut berarti bahwa guru senantiasa merumuskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa dan hanya 1 orang memberikan jawaban sering atau sekitar 4 % dan tidak ada yang memberikan jawaban kadang-kadang maupun tidak pernah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang guru senantiasa

menyampaikan tujuan pengajaran tematik mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan ini sudah dilakukan, artinya setiap memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu disampaikan mengenai tujuan pembelajaran. Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa guru senantiasa menyampaikan tujuan pembelajaran diawal kegiatan.

Tabel 4.17 Guru senatiasa menggunakan bahan dan alat pengajaran dalam pembelajaran tematik

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	22	96
Sering	3	1	4
Kadang-Kadang	2	0	0
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.17 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang guru menggunakan bahan dan alat pengajaran dalam pembelajaran tematik, yaitu sebanyak 22 orang atau sekitar 96 % memberikan jawaban sangat sering ini berarti bahwa guru menggunakan bahan dan alat

pengajaran dalam pembelajaran tematik sudah cukup baik kemudian sebanyak 1 orang atau sekitar 4 % dari responden memberikan jawaban sering dan tidak ada yang memberikan jawaban kadang-kadang maupun tidak pernah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang guru senantiasa menggunakan bahan dan alat pengajaran dalam pembelajaran tematik mengatakan bahwa:

Sudah ada, bahan dan alat yang digunakan adalah berupa buku atau modul pelajaran. Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa guru senantiasa menggunakan bahan dan alat pada saat melakukan aktifitas mengajar.

Tabel 4.18 Guru Senantiasa Mengkondisikan Kegiatan Belajar Siswa

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	20	87
Sering	3	3	13
Kadang-Kadang	2	0	0
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.18 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang guru mengkondisikan kegiatan belajar siswa, yaitu sebanyak 20 orang atau sekitar 87 % memberikan jawaban sangat sering. Kemudian sebanyak 3 orang atau sekitar 13 % dari responden memberikan jawaban sering dan tidak ada yang memberikan jawaban kadang-kadang maupun tidak pernah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang guru senantiasa mengkondisikan kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran tematik mengatakan bahwa:

Pada kegiatan ini guru mengkondisikan kegiatan belajar siswa dimulai dengan mengucapkan salam, selanjutnya dilakukan doa bersama. Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa guru mengkondisikan siswa diawal pembelajaran dengan mengucapkan salam selanjutnya dijawab oleh siswa.

Tabel 4.19 Guru motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	22	96

Sering	3	1	4
Kadang-Kadang	2	0	0
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.19 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang guru motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik, yaitu sebanyak 22 orang atau sekitar 96 % memberikan jawaban sangat sering. Kemudian sebanyak 1 orang atau sekitar 4 % dari responden memberikan jawaban sering dan tidak ada yang memberikan jawaban kadang-kadang maupun tidak pernah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang guru memotivasi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran tematik mengatakan bahwa:

Pada kegiatan ini guru telah memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa pemberian motivasi dilakukan oleh guru dengan cara memberikan arahan dan semangat dalam belajar.

Tabel 4.20 Guru menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	13	57
Sering	3	6	26
Kadang-Kadang	2	4	17
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.20 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan, yaitu sebanyak 13 orang atau sekitar 57 % memberikan jawaban sangat sering kemudian sebanyak 6 orang atau sekitar 26 % dari responden memberikan jawaban sering. Selanjutnya sebanyak 4 orang atau 17 % memberikan jawaban kadang-kadang dan tidak ada yang memberikan jawaban tidak pernah. Berdasarkan data tersebut di atas bahwa guru belum sepenuhnya menguasai bahan pelajaran yang disampaikan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari masih adanya 4 orang siswa yang memberikan jawaban kadang-kadang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang guru menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran tematik mengatakan bahwa:

Secara keseluruhan bahan yang akan disampaikan sudah dikuasai karena sebelum pembelajaran dimulai bahan pembelajaran sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa guru telah menguasai bahan seluruh bahan pembelajaran yang akan disampaikan.

Tabel 4.21 Guru mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	2	8
Sering	3	21	88
Kadang-Kadang	2	1	4
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.21 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang guru mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu sebanyak 2 orang atau sekitar

8 % memberikan jawaban sangat sering dan sebanyak 21 orang atau sekitar 88 % dari responden memberikan jawaban sering dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya sebanyak 1 orang atau 4 % memberikan jawaban kadang-kadang dan tidak ada yang memberikan jawaban tidak pernah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang guru mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar mengatakan bahwa:

Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran inti, siswa terlebih dahulu harus diaktifkan dengan cara menanyakan tentang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa guru mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Tabel 4.22 Guru melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	19	83

Sering	3	4	17
Kadang-Kadang	2	0	0
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.22 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang guru melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar, yaitu sebanyak 19 orang atau sekitar 83 % memberikan jawaban sangat sering kemudian sebanyak 4 orang atau sekitar 17 % dari responden memberikan jawaban sering. Selanjutnya tidak ada yang memberikan jawaban kadang-kadang maupun tidak pernah. Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar suda dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang guru melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar mengatakan bahwa:

Siswa diajak berkomunikasi dan berinteraksi untuk mengetahui kesiapan dan tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan.

Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa guru senantiasanya mengajak siswa berkomunikasi dan berinteraksi untuk mengetahui kesiapan dan tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan.

Tabel 4.23 Guru memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	20	87
Sering	3	3	13
Kadang-Kadang	2	0	0
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.23 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang guru memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa yaitu sebanyak 20 orang atau sekitar 87 % memberikan jawaban sangat sering kemudian sebanyak 3 orang atau sekitar 13 % dari responden memberikan jawaban sering dan tidak ada yang memberikan jawaban kadang-kadang maupun tidak pernah.

Dengan banyaknya siswa memberikan jawaban sangat sering maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang guru memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa mengatakan bahwa:

Sebagai seorang pendidik seorang guru dituntut untuk senantiasa memberikan bimbingan kepada siswa.. Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa guru senantiasa membimbing dan mendidik siswa pada saat proses pembelajaran.

Tabel 4.24 Guru melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa

Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat sering	4	4	17
Sering	3	17	74
Kadang-Kadang	2	2	9
Tidak Pernah	1	0	0
Total		23	100

Dari Tabel 4.24 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang guru melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa, yaitu sebanyak 4 orang atau sekitar 17 % memberikan jawaban sangat sering kemudian sebanyak 17 orang atau sekitar 74 % dari responden memberikan jawaban sering. Selanjutnya sebanyak 2 orang atau 9 % memberikan jawaban kadang-kadang dan tidak ada yang memberikan jawaban tidak pernah. Berdasarkan hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa Guru senantiasa melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Wali Kelas V SDN 51 Lambari tentang guru melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa mengatakan bahwa:

“Setiap akhir kegiatan pembelajaran setiap siswa diberikan penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung”

Selanjutnya dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa guru senantiasa mengajak siswa berkomunikasi dan berinteraksi untuk mengetahui kesiapan

dan tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Guru senantiasa menyampaikan tujuan pengajaran tematik	92	Baik
2	Guru senantiasa menggunakan bahan dan alat pengajaran dalam pembelajaran tematik	93	
3	Guru Senantiasa Mengkondisikan Kegiatan Belajar Siswa	92	Baik
4	Guru motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik	95	Baik
5	Guru menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan	83	Baik
6	Guru mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar	75	Baik
7	Guru melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar	95	Baik
8	Guru memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa	96	Baik
9	Guru melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa	80	Cukup
	Jumlah	801	

Selanjutnya, dari data pada tabel di atas, akan penulis gunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Item X}}$$

$$\text{Dipersentasekan} = \frac{\text{Total Rata} - \text{Rata X}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{801}{9}$$

$$= 89$$

$$\text{Dipersentasekan} = 89$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa nilai skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran tematik setelah dipersentasekan menjadi 89 %. Hal ini menunjukkan bahwa presentase nilai skor rata-rata berada pada kategori baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas hasil belajar dalam pembelajaran buku tematik peserta didik di Kelas V SDN 51 Lambari dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran tematik peserta didik di Kelas V SDN 51 Lambari sudah cukup efektif dengan nilai sebesar 88,75 % dan berada pada kategori baik. Sedangkan untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran juga berada pada kategori baik yaitu sebesar 89 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru tematik disarankan agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik untuk senantiasa melakukan evaluasi dan memberikan penilaian setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.
2. Kepada siswa disarankan agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik untuk senantiasa memperhatikan

dan mendengarkan penjelasan dari guru serta melatih kemampuan menyimak, mendengarkan, menulis dan mengamati objek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienika Cipta. 2006
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Surabaya: Kencana. 2004
- Daryanto, *Pembelajaran Tematik, terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, Yogyakarta: Gaya Media, 2014
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan Kitab Suci*. Bandung: CV Diponegoro, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat. Cet. 1; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Handari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Ibadullah Malawi, & Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* Magetan: Media Grafika, 2017

John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approach*. Second Edition. USA: Sage Publication, 1994

Kemendikbud. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis*, A. Methods Sourcebook Edition 3. 2014

M. Hasyim, “*Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*”, Auladuna

Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2017

Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013

Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013

- Sri Endang Utami, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*”, Paradigma 2, No.1
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* Cet. XV; Jakarta:Rineka Cipta, 2013
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Triyanto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain pengembangan Pembelajaran Tematik, Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Prendamedia group, 2011
- Wirda Asyfani Istiqomah, “*Efektivitas Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Bawah, SD Negeri 1 Suberejo*”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013
- Yunus Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama, 2014
- Zaidatul Fauzah, “*Efektivitas Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Inpres*

Gunung Sari Baru”, Skripsi Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2012

LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

Nama :
Usia :
Jenis kelamin :
Kelas :

A. EFEKTIVITAS HASIL BELAJAR

1. Apakah guru senantiasa menyampaikan tujuan pengajaran tematik ?
 - a.Sangat Sering
 - b.Sering
 - c.Kadang-Kadang
 - d.Tidang Pernah
2. Guru senatiasa menggunakan bahan dan alat pengajaran dalam pembelajaran tematik ?
 - a.Sangat Sering
 - b.Sering
 - c.Kadang-Kadang
 - d.Tidang Pernah
3. Guru senantiasa mengkondisikan kegiatan belajar siswa ?
 - a.Sangat Sering
 - b.Sering
 - c.Kadang-Kadang
 - d.Tidang Pernah
4. Guru motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik ?
 - a.Sangat Sering
 - b.Sering
 - c.Kadang-Kadang
 - d.Tidang Pernah
5. Guru menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan ?

a.Sangat Sering

c.Kadang-Kadang

b.Sering

d.Tidang Pernah

6. Guru mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar ?

a.Sangat Sering

c.Kadang-Kadang

b.Sering

d.Tidang Pernah

7. Guru melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar ?

a.Sangat Sering

c.Kadang-Kadang

b.Sering

d.Tidang Pernah

8. Guru memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa ?

a.Sangat Sering

c.Kadang-Kadang

b.Sering

d.Tidang Pernah

9. Guru melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa ?

a.Sangat Sering

c.Kadang-Kadang

b.Sering

d.Tidang Pernah

B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

1. Mengamati suatu objek
 - a.Sangat Sering
 - b.Sering
 - c.Kadang-Kadang
 - d.Tidang Pernah
2. Membaca suatu tulisan
 - a.Sangat Sering
 - b.Sering
 - c.Kadang-Kadang
 - d.Tidang Pernah
3. Mendengarkan suatu penjelasan
 - a.Sangat Sering
 - b.Sering
 - c.Kadang-Kadang
 - d.Tidang Pernah
4. Mengajukan pertanyaan faktual
 - a.Sangat Sering
 - b.Sering
 - c.Kadang-Kadang
 - d.Tidang Pernah
5. Mengembangkan interpretasi
 - a.Sangat Sering
 - b.Sering
 - c.Kadang-Kadang
 - d.Tidang Pernah
6. Mengembangkan argumantasi
 - a.Sangat Sering
 - b.Sering
 - c.Kadang-Kadang
 - d.Tidang Pernah
7. Penarikan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep

a.Sangat Sering

c.Kadang-Kadang

b.Sering

d.Tidang Pernah

8. Mengembangkan ranah sikap, keterampilan, maupun pengetahuan dalam pembelajaran

a.Sangat Sering

c.Kadang-Kadang

b.Sering

d.Tidang Pernah

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Tempat/Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Hari/Tanggal :

A. EFEKTIVITAS HASIL BELAJAR

1. Tanggapan tentang penyampaian tujuan pengajaran tematik ?
2. Tanggapan tentang penggunaan bahan dan alat pengajaran dalam pembelajaran tematik ?
3. Tanggapan tentang kegiatan mengkondisikan kegiatan belajar siswa ?
4. Tanggapan tentang memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik ?
5. Tanggapan tentang penguasaan bahan pelajaran yang akan disampaikan ?
6. Tanggapan tentang kegiatan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar ?
7. Tanggapan tentang komunikasi atau interaksi belajar mengajar ?
8. Tanggapan tentang bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa ?
9. Tanggapan tentang melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa ?

B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

1. Tanggapan tentang kegiatan siswa mengamati suatu objek ?
2. Tanggapan tentang kegiatan siswa membaca suatu tulisan
3. Tanggapan tentang kegiatan siswa mendengarkan suatu penjelasan
4. Tanggapan tentang kegiatan siswa mengajukan pertanyaan faktual
5. Tanggapan tentang kegiatan siswa mengembangkan interpretasi
6. Tanggapan tentang kegiatan siswa mengembangkan argumantasi
7. Tanggapan tentang penarikan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep
8. Tanggapan tentang pengembangan ranah sikap, keterampilan, maupun pengetahuan dalam pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Ket
1	Penyampaian tujuan pengajaran tematik	
2	Penggunaan bahan dan alat pengajaran dalam pembelajaran tematik	
3	Mengkondisikan kegiatan belajar siswa	
4	Memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik	
5	Penguasaan bahan pelajaran yang akan disampaikan	
6	Kegiatan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar	
7	Komunikasi atau interaksi belajar mengajar	
8	Bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa	
9	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa	
10	Mengamati suatu objek	
11	Membaca suatu tulisan	
12	Mendengarkan suatu penjelasan	
13	Mengajukan pertanyaan factual	
14	Mengembangkan interpretasi	
15	Mengembangkan argumantasi	
16	Penarikan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep	
17	Mengembangkan ranah sikap, keterampilan, maupun pengetahuan dalam pembelajaran	

Rekapitulasi hasil angket siswa mengenai efektivitas pembelajaran tematik

Nama Siswa	Pertanyaan								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1. Andi Nur Saidah	4	4	4	4	3	4	4	3	30
2. Nurasti	4	4	4	4	4	4	4	3	31
3. Karpikayani	2	2	4	3	3	2	4	3	23
4. Irwin	4	3	4	4	4	3	3	4	29
5. Riswan	3	4	4	4	4	3	4	3	29
6. Abd. Gazali	4	4	4	3	4	4	4	4	31
7. A. Annisa Ambo	3	4	4	4	4	4	4	3	30
8. Azimatul Mutahharah	4	3	4	4	4	4	4	3	30
9. Wahyuni Ali	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10. A. Nurul Afifah	3	4	4	4	4	4	4	3	30
11. Fikadillah	4	4	4	4	4	3	4	3	30
12. Rahmi Astiani	4	4	4	4	4	3	4	3	30
13. Muh. Abdullah	3	3	4	3	3	3	4	2	25
14. Rusdiawan	4	3	4	4	4	4	3	3	29
15. Muh. Ardan	3	4	4	4	4	4	4	3	30
16. Fauzan Akbar	3	4	4	4	4	4	4	3	30
17. Muh. Khairul	4	4	4	3	4	4	4	3	30
18. M. Araf Gazali	3	3	4	4	4	4	4	3	29
19. Ikmal	3	3	4	4	4	3	4	3	28
20. Rahmat	3	2	4	4	4	3	4	3	27
21. Andi M. Adnan	4	4	4	4	4	3	4	3	30
22. Ahmad Amin	4	4	4	4	4	4	4	3	31
23. Alfian Syahputra	4	4	4	4	4	4	4	3	31
Jumlah									644

pembelajaran tematik

Nama Siswa	Pertanyaan									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1. Andi Nur Saidah	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
2. Nurasti	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
3. Karpikayani	3	4	4	4	4	3	3	4	2	31
4. Irwin	4	3	3	4	2	3	4	3	4	30
5. Riswan	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
6. Abd. Gazali	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
7. A. Annisa Ambo	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
8. Azimatul Mutahharah	4	4	4	4	3	3	4	3	4	33
9. Wahyuni Ali	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10. A. Nurul Afifah	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
11. Fikadillah	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
12. Rahmi Astiani	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
13. Muh. Abdullah	4	4	4	3	2	2	3	4	2	28
14. Rusdiawan	4	4	4	4	3	3	4	4	3	33
15. Muh. Ardan	4	4	3	4	4	3	4	4	3	33
16. Fauzan Akbar	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
17. Muh. Khairul	4	4	3	4	2	3	4	4	4	32
18. M. Araf Gazali	4	4	4	4	3	3	3	4	3	32
19. Ikmal	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31
20. Rahmat	4	4	4	4	3	3	4	4	3	33
21. Andi M. Adnan	4	4	4	4	2	3	4	4	3	32
22. Ahmad Amin	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
23. Alfian Syahputra	4	4	4	4	3	3	4	3	3	32
Jumlah										756



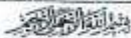
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Telp/Fax 084221418, Kode Pos 93612

Email : info@sinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 008/SG/AN-PT-Akpe/1/P/1997/XB/2019



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1250/I.I.3.AU/T/KEP/2019**

TENTANG

**DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Menimbang

1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah,
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas,
- c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai,
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah,
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan

1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama

1. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hardianto Rahuman, M.Pd	Rita, S.Pd, M.Pd

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : WINDASARI
NIM : 160 104 015
Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Efektifitas Hasil Belajar dalam Pembelajaran Buku Tematik di SDN 51 Lambori.

Kedua

1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAN SINJAI**

Kampus : Jl. Sekeloa Ilir No. 29 Kota Sinjai, Tlo-Pin: 018221418, Kode Pos: 92012

Email : info@iainsinjai.ac.id

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT BAN-PT IK NYMDE : 4508/BAK-PT/2019-4-PIU/PT/2019



Ketiga

Kesempat

- 1. Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 2. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awwal 1441 H



Iskandar P.H., M.Pd.I
NIP. 19713495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PIA IAIM Sinjai di Sinjai



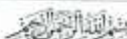
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HANAFUDDIN NO. 23 KAB. SINJAI, TLEPAX 08221431, KODE POS 92112

Email : info@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI NOMOR : 496/SK/IBAN-PT/Minister/PK/PT/2019



Nomor : 274/1/1.3.AU/F/2020
 Lamp : Satu (1) rangkap
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SDN 51 Lambari
 Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **WINDASARI**
 NIM : 160104015
 Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Efektivitas Hasil Belajar dalam Pembelajaran Buku Tematik Kelas V SDN 51 Lambari Kecamatan Tellulimpoe"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SDN 51 Lambari.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 11 Dzulqaidah 1441 H
 02 Juli 2020 M



Terseluruh ditandatangani Kepala Yth :

1. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III Sul-Sel

Islami, Progresif dan Kompetitif



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI

DINAS PENDIDIKAN
SDN. NO. 51 LAMBARI KECAMATAN TELLULIMPOE

Alamat : Dusun Lambari, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, Kode Pos : 92672

SURAT KEPUTUSAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TAHIRUDDIN, S.Pd. SD
NIP : 196312311984111061
Pangkat : Pembina TK 1 Gol. Ruang IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 51 Lambari

Dengan ini menerapkan bahwa :

Nama : WINDASARI
Nim : 160104015
Pekerjaan : Mahasiswi IAIM Sinjai
Program studi : Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Tellulimpoe

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SDN 51 Lambari, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, pada tanggal 29 juli 2020. Dengan judul "EFEKTIVITAS HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BUKU TEMATIK KELAS (V) DI SDN 51 LAMBARI, KECAMATAN TELLULIMPOE".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sinjai, 29 Juli 2020



TAHIRUDDIN, S.Pd.SD
NIP. 196312311984111061

BIODATA PENULIS

Nama : Windasari
NIM : 160104015
Tempat/ Tanggal Lahir : Sinjai, 08 Desember 1998
Alamat : Tellulimpoe, Kec.Tellulimpoe
Riwayat Pendidikan
1. SD/ MI : SDN 5 Lambari Tamat Tahun 2009
2. SLTP/ MTS : SMPN 20 Sinjai Tamat Tahun 2013
SMA Neg. 9 Tellulimpoe Tamat Tahun
3. SMA/ MA : 2016
Handphone : 08236664286
Email : Fardhindah98@gmail.com
Nama Orang Tua : Mustaring (Ayah)
Nurhudayah (Ibu)
Pengalaman Organisasi 1. Pernah
dikader di Ikatan Mahasiswa
Muhammadiyah (IMM) Angkatan
XXI Tahun 2016.